

Analisis Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Meningkatkan

Kinerja Koperasi Sekolah

Muhammad Fatchurrizqi¹, Sefia Nabila², Tariska Dina Aulina³, Siswadi⁴

^{1,2,3,4}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹fatchurriski55@gmail.com, ²Sefianabila04@gmail.com,

³tariskaaulina63@gmail.com, ⁴siswadi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

School cooperatives are an important medium for supporting economic learning and character development among students through entrepreneurial activities. The success of school cooperatives is strongly influenced by the role of leadership in their management. This article aims to analyze the types of leadership in improving the performance of school cooperatives. The method used is a qualitative descriptive approach with a literature study based on various sources such as books, scientific journals, and relevant previous research. The results of the study indicate that each leadership style has a different impact on the performance of school cooperatives. Transformational leadership is proven to enhance motivation, innovation, and member participation through inspiration and individualized consideration. Democratic leadership provides opportunities for participation in decision-making, thereby increasing members' sense of responsibility. Meanwhile, transactional leadership contributes to improving discipline through a system of rewards and punishments. Autocratic leadership accelerates decision-making processes but may reduce member participation if not applied proportionally. In contrast, laissez-faire leadership gives members freedom but may lead to a lack of direction in management. Overall, transformational and democratic leadership are considered the most effective in improving school cooperative performance as they create a balance between motivation, participation, and innovation within the organization.

Keywords: *Democratic Leadership, Leadership Styles, Organizational Performance, School Cooperative, Transformational Leadership.*

ABSTRAK

Koperasi sekolah merupakan salah satu sarana penting dalam mendukung pembelajaran ekonomi dan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kewirausahaan. Keberhasilan koperasi sekolah sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan dalam pengelolaannya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tipe-tipe kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja koperasi sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap tipe kepemimpinan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kinerja koperasi sekolah. Kepemimpinan transformasional

terbukti mampu meningkatkan motivasi, inovasi, dan partisipasi anggota melalui inspirasi dan perhatian individual. Kepemimpinan demokratis memberikan ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab anggota. Sementara itu, kepemimpinan transaksional berperan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui sistem penghargaan dan sanksi. Kepemimpinan otoriter mempercepat pengambilan keputusan, namun dapat mengurangi partisipasi anggota jika tidak diterapkan secara seimbang. Adapun kepemimpinan *laissez-faire* memberikan kebebasan kepada anggota, tetapi berisiko menimbulkan kurangnya arahan dalam pengelolaan. Secara keseluruhan, kepemimpinan transformasional dan demokratis dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kinerja koperasi sekolah karena mampu menciptakan keseimbangan antara motivasi, partisipasi, dan inovasi dalam organisasi.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Demokratis, Kepemimpinan Transformasional, Koperasi Sekolah, Tipe Kepemimpinan.*

A. Pendahuluan

Koperasi sekolah merupakan salah satu sarana strategis dalam mendukung pendidikan ekonomi berbasis praktik di lingkungan sekolah dan pada umumnya beranggotakan pihak-pihak yang bersangkutan dengan lingkungan sekolah, yaitu guru, staf sekolah, peserta didik dan lainnya (Paulus et al., 2025). Keberadaan koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, kemandirian, serta tanggung jawab sosial kepada peserta didik. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kinerja koperasi sekolah masih belum optimal, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi

anggota, lemahnya pengelolaan organisasi, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan usaha (Indriyani & Maulidah, 2024).

Kepemimpinan dalam konteks koperasi sekolah tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu memotivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Berbagai tipe kepemimpinan seperti transformasional, demokratis, transaksional, dan otoriter memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kinerja organisasi. Kepemimpinan transformasional, misalnya, terbukti mampu meningkatkan motivasi, inovasi, dan komitmen anggota dalam organisasi pendidikan karena adanya dorongan inspiratif dan perhatian

individual dari pemimpin (Rahmawati et al., 2024).

Kinerja koperasi sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan. Kepemimpinan memiliki peran penting dalam mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Styawan et al., 2025). Dalam koperasi sekolah, kepemimpinan tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, memilih gaya kepemimpinan yang tepat sangat penting untuk pengoperasian koperasi yang optimal dan memastikan nilai pendidikan (Pulungan et al., 2024). Gaya kepemimpinan yang berbeda memiliki karakteristik yang berbeda, oleh karena itu pemahaman yang mendalam diperlukan untuk menerapkannya dengan tepat.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi pendidikan karena mampu memberikan motivasi, inspirasi, serta dorongan perubahan yang positif (Triantoro et al., 2025). Kepemimpinan

ini juga terbukti meningkatkan efektivitas kerja, memperjelas visi organisasi, serta mendorong inovasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Menurut (Siswadi et al., 2025), gaya kepemimpinan transformasional juga berperan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas layanan pendidikan melalui pendekatan yang memotivasi dan memberdayakan anggota organisasi.

Dalam konteks sekolah, kepemimpinan transformasional juga terbukti mampu menciptakan perubahan organisasi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan modern, termasuk dalam pengelolaan unit usaha seperti koperasi sekolah. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif juga berkaitan erat dengan peningkatan budaya organisasi, inovasi, serta partisipasi seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan bersama.

Tidak hanya kepemimpinan transformasional, tipe kepemimpinan lain seperti demokratis, transaksional, otoriter, dan laissez-faire juga memiliki peran masing-masing dalam memengaruhi kinerja koperasi sekolah. Kepemimpinan demokratis mendorong partisipasi anggota dalam

pengambilan keputusan, sedangkan kepemimpinan transaksional lebih menekankan pada sistem penghargaan dan sanksi untuk meningkatkan kedisiplinan. Sementara itu, kepemimpinan otoriter dapat mempercepat pengambilan keputusan, namun berisiko menurunkan partisipasi anggota jika tidak diterapkan secara seimbang. Adapun kepemimpinan laissez-faire memberikan kebebasan kepada anggota, tetapi dapat menyebabkan kurangnya kontrol dan arah organisasi (Marselino & Priyatmono, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tipe-tipe kepemimpinan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kinerja koperasi sekolah. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam meningkatkan kinerja koperasi sekolah, sehingga organisasi dapat berjalan secara optimal, produktif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai sumber

tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kepemimpinan dan koperasi sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan literatur yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara tipe-tipe kepemimpinan dan kinerja koperasi sekolah. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi, membandingkan teori, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan dari berbagai sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kinerja koperasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dalam mengelola organisasi secara efektif dan berkelanjutan. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Robbins sebagaimana dikutip oleh Andreansyah & Muttaqien (2025), kepemimpinan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan untuk memberi arahan, tetapi juga tentang membangun hubungan yang saling menguntungkan antara pemimpin dan pengikut. Dalam koperasi sekolah, pemimpin memiliki

peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, tanggung jawab, serta kerja sama kepada anggota yang mayoritas adalah siswa. Kepemimpinan yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional koperasi serta mendorong keterlibatan anggota aktif dalam setiap kegiatan. Selain itu, pengelolaan koperasi yang didukung oleh kepemimpinan yang kompeten akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan dan penghentian usaha koperasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi sekolah tidak terlepas dari kemampuan pemimpin dalam mengelola sumber daya organisasi secara optimal dan adaptif terhadap perubahan lingkungan (Setiari, 2024).

Adapun beberapa definisi kepemimpinan menurut para ahli dari buku Kepemimpinan karya Prayudi et al., (2022) sebagai berikut :

1. Menurut pendapat dari Terry: Kepemimpinan adalah hubungan yang ada didalam diri seseorang atau pemimpin, yang dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pendapat dari Gareth Jones and Jennifer George: Menurut beliau, Kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang individu mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan dapat mengilhami, memberi semangat, memotivasi dan mengarahkan kedalam kegiatan-kegiatan mereka guna tercapai tujuan kelompok atau organisasi tersebut.

3. Menurut Ngalm Purwanto: Kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan serta sifat-sifat kepribadian, yang termasuk didalamnya sifat kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana untuk meyakinkan yang dipimpin agar mereka mau melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka dengan rela, penuh semangat, serta adanya kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa dalam melaksanakannya.

Kepemimpinan transformasional berasal dari kata *“to transform”* yang berarti mengubah atau mentransformasikan sesuatu menjadi bentuk yang berbeda. Perubahan tersebut dapat berupa transformasi visi menjadi kenyataan, potensi

menjadi aktual, serta hal yang masih bersifat laten menjadi nyata. Dengan demikian, seorang kepala sekolah dapat dikatakan menerapkan kepemimpinan ini apabila mampu mengubah dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang ada. Menurut Bass dalam Swandari sebagaimana dikutip oleh Shalahuddin (2015), kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi bawahan melalui cara-cara tertentu sehingga bawahan merasa percaya, dihargai, memiliki loyalitas, serta rasa hormat terhadap pemimpinnya. Secara umum, kepemimpinan transformasional berfokus pada upaya memotivasi bawahan agar mampu bekerja melebihi standar yang ada. Gaya kepemimpinan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan bawahan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja individu maupun organisasi secara keseluruhan.

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada inspirasi, motivasi, dan perubahan positif. Dalam koperasi sekolah, gaya ini cocok diterapkan karena koperasi tidak hanya berfungsi

sebagai tempat usaha, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi siswa. Pemimpin transformasional mampu membangun visi bersama, mendorong partisipasi aktif, serta mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab anggota. Hal ini membuat koperasi menjadi lebih hidup, inovatif, dan memberi pengalaman belajar yang bermakna.

Namun, gaya ini juga memiliki kekurangan. Kepemimpinan transformasional sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, sehingga jika pemimpin kurang kompeten, hasilnya tidak maksimal. Selain itu, fokus pada ide dan perubahan terkadang membuat aspek teknis dan manajemen kurang diperhatikan. Proses pengambilan keputusan juga bisa memakan waktu lebih lama karena melibatkan banyak anggota. Di sisi lain, tidak semua anggota memiliki kesiapan atau motivasi yang sama untuk berubah. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional cocok untuk koperasi sekolah, tetapi perlu didukung dengan manajemen yang baik dan kesiapan anggota agar dapat berjalan efektif.

Tipe kepemimpinan transformasional pada dasarnya

terdiri atas empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* (Azis et al., 2024). Dimensi *idealized influence* tercermin melalui perilaku pemimpin yang menjunjung tinggi kejujuran, kedisiplinan, serta tanggung jawab, sehingga mampu menjadi teladan bagi anggota koperasi sekolah. Sementara itu, *inspirational motivation* diwujudkan melalui kemampuan pemimpin dalam mengomunikasikan visi koperasi secara jelas serta membangun semangat anggota untuk terlibat secara aktif. Dalam konteks koperasi sekolah, kedua dimensi ini memiliki peran penting karena dapat menumbuhkan kepercayaan sekaligus rasa memiliki anggota terhadap koperasi, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa.

Lebih lanjut, dimensi *intellectual stimulation* dan *individualized consideration* juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan koperasi sekolah. *Intellectual stimulation* mendorong anggota untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan usaha koperasi, misalnya melalui inovasi

produk atau strategi pemasaran yang sederhana namun efektif. Adapun *individualized consideration* tercermin dari perhatian pemimpin terhadap kebutuhan, potensi, dan perkembangan setiap anggota secara individual. Dalam lingkungan koperasi sekolah yang heterogen, pendekatan ini menjadi penting karena memungkinkan adanya pembinaan yang lebih personal sesuai dengan karakteristik masing-masing anggota. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung sekaligus meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa.

Hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja koperasi sekolah dapat dilihat dari kemampuannya dalam meningkatkan partisipasi anggota, efektivitas pengelolaan, serta pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin transformasional tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan proses pembelajaran dan pengembangan karakter anggota. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar koperasi yang mengedepankan aspek pendidikan serta keterlibatan aktif anggota. Oleh karena itu, keberadaan pemimpin

yang mampu menginspirasi, membimbing, dan memberdayakan anggota menjadi faktor penting dalam mendorong perkembangan koperasi sekolah secara berkelanjutan, baik dari aspek ekonomi maupun edukatif.

Selanjutnya yaitu gaya Kepemimpinan Demokratis, dimana tipe gaya kepemimpinan ini cukup ideal karena akan lebih mendekatkan seorang pemimpin dengan bawahannya sehingga apa yang menjadi keinginan dari pemimpin akan lebih mudah terpenuhi oleh bawahannya yaitu salah satunya adalah produktivitas yang meningkat. Kepemimpinan demokratis sangat menghargai potensi setiap individu yang terlibat didalamnya mau mendengarkan nasihat dan sugesti terhadap bawahannya bersedia mengakui keahlian para special dengan bidangnya di masing-masing aspek mampu memberikan manfaat kapasitas setiap anggota yang sangat efektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat (Leunupun et al., 2021).

Gaya kepemimpinan demokratis sangat relevan jika diterapkan dalam koperasi sekolah, karena karakteristiknya sejalan dengan prinsip dasar koperasi yaitu mengedepankan keber

samaan, partisipasi, dan musyawarah (Rina et al., 2024). Dalam konteks koperasi sekolah, kepemimpinan demokratis tercermin melalui keterlibatan aktif seluruh anggota koperasi, baik siswa, guru, maupun pengelola. Setiap anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan ide, saran, dan pendapat terkait pengelolaan koperasi, seperti dalam menentukan jenis usaha, harga produk, atau strategi pengembangan. Hal ini mendorong rasa memiliki (sense of belonging) terhadap koperasi sehingga anggota lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan. Selain itu, pemimpin koperasi sekolah misalnya ketua koperasi tidak bertindak secara otoriter, melainkan bersedia berbagi wewenang kepada pengurus lain seperti bendahara, sekretaris, maupun anggota. Pembagian tugas ini membuat pengelolaan koperasi menjadi lebih efektif sekaligus melatih kemampuan kepemimpinan dan kerja sama siswa.

Proses pengambilan keputusan dalam koperasi sekolah juga dilakukan secara musyawarah, misalnya melalui rapat anggota. Dalam forum ini, setiap keputusan penting seperti pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha)

atau program kerja koperasi ditentukan bersama, sehingga mencerminkan nilai demokrasi dan keadilan. Di sisi lain, pengawasan dalam koperasi sekolah dilakukan secara wajar dan tidak menekan, dengan tetap menjaga transparansi dan akuntabilitas. Pemimpin berperan menciptakan suasana kerja yang saling percaya, terbuka, dan menghargai, sehingga anggota merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, penerapan gaya kepemimpinan demokratis dalam koperasi sekolah tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter bagi siswa, seperti belajar bertanggung jawab, bekerja sama, serta memahami nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan organisasi (Fitria et al., 2023).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tipe kepemimpinan memegang peranan yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan kinerja koperasi sekolah. Setiap gaya kepemimpinan, seperti transformasional, demokratis, transaksional, otoriter, maupun

laissez-faire, memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap efektivitas pengelolaan koperasi. Kepemimpinan transformasional, misalnya, terbukti mampu mendorong peningkatan motivasi, kreativitas, serta partisipasi anggota melalui pendekatan yang inspiratif dan pemberian perhatian secara individual. Di sisi lain, kepemimpinan demokratis berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap koperasi.

Selanjutnya, kepemimpinan transaksional berperan dalam membangun kedisiplinan anggota melalui penerapan mekanisme penghargaan dan sanksi yang jelas. Sementara itu, kepemimpinan otoriter cenderung mempercepat proses pengambilan keputusan, meskipun dalam praktiknya dapat mengurangi tingkat partisipasi anggota. Adapun gaya kepemimpinan *laissez-faire* memberikan keleluasaan bagi anggota dalam menjalankan tugasnya, namun jika tidak disertai dengan pengawasan yang memadai, berpotensi menimbulkan kurangnya arah dalam pengelolaan koperasi.

Secara umum, kepemimpinan transformasional dan demokratis dapat dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang paling relevan dalam konteks koperasi sekolah. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menciptakan keseimbangan antara peningkatan motivasi, partisipasi aktif, inovasi, serta proses pembelajaran bagi anggota. Oleh karena itu, diperlukan penerapan gaya kepemimpinan yang tepat, fleksibel, dan kontekstual agar koperasi sekolah mampu berkembang secara optimal, tidak hanya sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter dan jiwa kewirausahaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreansyah, R., & Muttaqien, M. I. (2025). Konsep Dasar Kepemimpinan: Dari Definisi Hingga Tipologi Pemimpin Efektif. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), Hlm 160.
<https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.313>
- Azis, Z. A., Patoni, A., & Maunah, B. (2024). Karakteristik Kepemimpin an Transformasional. *JIPSKI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1), Hlm 72.
- Fitria, M., Perkasa, R. D., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Analisis Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah MTs Negeri 2 Medan*. 7, 13197–13200.
- Indriyani, K., & Maulidah, N. (2024). Koperasi Sekolah sebagai Sarana Mengembangkan Jiwa Euntreprenneur Siswa di SMK PGRI Batang. *Journal of Entrepreneurship Perspectives*. 1(1), Hlm 2.
- Leunupun, P., Pattinama, G. L. L., & Leunupun, D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi*, XV(2), Hlm 221–244.
- Marselino, K., & Priyatmono, B. (2025). Kepemimpinan Efektif Di Era Modern. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(4), Hlm 684.
- Paulus, P., Hanes, H., Salim, R. R. M., Cheong, A. M., Garren, C., & Lukita, M. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Koperasi Sekolah. *Jurnal Sifo Mikroskil (JSM)*, 26(1), Hlm 109–110.
<https://doi.org/10.55601/jsm.v26i1.1648>
- Prayudi, A., Sari, W. P., & Anindya, D. A. (2022). *Kepemimpinan*. Sumatera Utara: UMA Press.
- Pulungan, A. I., Lubis, Z., & Sibuea, M. B. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengembangan Kewirausahaan dan Good Corporate Governance terhadap

- Kinerja Koperasi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agrica*, 17(1), Hlm 123.
<https://doi.org/10.23960/jjia.v6i1.57-64>
- Rahmawati, I., Lestari, H., & Hasanah, S. U. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Layanan Akademik. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), Hlm 221–234.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v8i2.165qgy55>
- Rina, N., Mirsa, P., Sri, E., Herawati, B., & Widiyan, A. P. (2024). Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Pengambilan Keputusan Lingkungan Sekolah. 4(2), Hlm 820–830.
- Setiari, I. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi Di Kantor Koperasi Simpan Pinjam Tunas Artha Mandiri Ciamis. *Jurnal Media Teknologi*, 11(1), Hlm 41.
<https://doi.org/10.25157/jmt.v11i1.4097>
- Shalahuddin. (2015). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6, Hlm 49.
- Siswadi, Yahya, M. S., Nuraziz, S. C., & Putri, A. M. (2025). Kepemimpinan Transformasional : Strategi Membangun Budaya Inovatif Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 9(2), Hlm 191–192.
- Styawan, K. A., Budi Wiyono, B., & Triwiyanto, T. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Tim Kerja yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(5), Hlm 1346.
<https://doi.org/10.52436/1.jpti.773>
- Triantoro, R. P., Mawardi, M. F., Safitri, A., Aslamiah, & Cinantya, C. (2025). Tinjauan Literatur Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(1), Hlm 16–17.